

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian-penelitian terdahulu terutama yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian tersebut mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan usulan penelitian ini lebih memadai

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengawali tinjauan dengan menelaah peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding serta memberi gambaran awal mengenai terkait permasalahan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NAMA	Markus	Suryo Heriawan	Taufik Hidayat
TAHUN	2012	2016	2015
UNIVERSITAS	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Komputer Indonesia
JUDUL PENELITIAN	Pola Komunikasi Komunitas Black Scooter Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota	Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)	Pola Komunikasi Kelompok Tani Dewa Family (studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Kelompok Tani Di Desa Pailangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian
JENIS PENELITIAN	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
TUJUAN PENELITIAN	Untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, hambatan komunikasi organisasi, dan peranan dalam pola komunikasi komunitas Black Scooter	Untuk mengetahui pola komunikasi komunitas Ikatan Scooter Wonogiri dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggotanya	Untuk mengetahui pola komunikasi kelompok tani Dewa Family di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Yang diketahui melalui proses komunikasi, dan hambatan komunikasinya
HASIL PENELITIAN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus pesan komunikasi organisasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola yang sering digunakan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) adalah pola komunikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi kelompok tani dewa family dilakukan secara primer dan sekunder. Komunikasi primer dilakukan melalui

		diadik, yaitu pendekatan personal masing masing anggotanya	penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah (Sunda) dengan gaya informal, sedangkan komunikasi sekunder dilakukan melalui media-media penyampaian pesan
PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU	Penelitian Markus untuk mengetahui bagaimana arus pesan komunikasi organisasi pada Black Scooter , sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi kelompok pada komunitas <i>Beatboys</i>	Penelitian Suryo Herawan untuk mengetahui pola komunikasi komunitas Ikatan Scooter Wonogiri dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggotanya , sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi kelompok pada komunitas <i>Beatboys</i> dalam mempertahankan eksistensinya	Penelitian Taufik Hidayat untuk mengetahui pola komunikasi kelompok tani Dewa Family di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian, sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui cara mempertahankan eksistensinya pada komunitas <i>Beatboys</i>

Sumber : Data peneliti, 2021

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information*)

sharing) untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi sebuah aktivitas yang sangat berkaitan dengan hakekat manusia tidak bisa hidup sendiri. Komunikasi adalah aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari, karena selama manusia hidup maka komunikasi itu akan tetap ada.

Definisi komunikasi menurut Suwardi menjelaskan bahwa:

“Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau *communication* berasal dari Bahasa Latin “*communis*”. *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan”. (Suwardi, 1986:13 dalam Syaiful, 2009)

Sedangkan menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid yang dikutip oleh (Wiryanto, 2004) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, mendefinisikan komunikasi sebagai proses untuk melakukan pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menciptakan saling pengertian.

Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan dari seseorang (atau suatu Lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

“Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai proses penyampaian pernyataan antar manusia dengan menggunakan lambang berarti. Lambang berarti dalam hal ini dapat berbentuk bahasa lisan, tulisan dan bahasa isyarat”.(Danandjaja, 2011:45)

Komunikasi adalah proses yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa komunikasi manusia jadi terpisah dari lingkungan. Namun tanpa lingkungan komunikasi menjadi kegiatan yang tidak relevan. Dengan

kata lain, manusia berkomunikasi karena perlu mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Komunikasi merupakan salah satu kegiatan inti manusia. Komunikasi sungguh sama sekali tak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Soreno dan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi (Mulyana, 2002:60 dalam Syaiful, 2009:9) Sedangkan menurut Gerald A. Miller yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa:

“In the main, communication has as its central interest those behavioral situations in which a source transmits a message to a receiver (s) with conscious intent to affect the latter’s behavior” (Pada dasarnya, komunikasi mengandung situasi yang berperilaku sebagai minat sentral, dimana seseorang sebagai sumber menyampaikan suatu kesan kepada seseorang atau sejumlah penerima yang secara sadar bertujuan untuk mempengaruhi perilakunya). (Miller dalam Effendy, 2005:49)

Berdasarkan definisi dari beberapa para pakar di atas dapat dijelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang komunikator menyampaikan stimulinya atau perangsang yang biasanya berupa lambang bahasa kepada komunikan dan bukan hanya sekedar memberitahu sesuatu tetapi juga berusaha untuk mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang untuk melakukan tindakan tertentu atau merubah perilakunya.

2.1.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Definisi komunikasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, jelas menggambarkan suatu komunikasi antar manusia hanya akan terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dan tujuan tertentu, artinya

komunikasi hanya terjadi bila di dukung oleh adanya sumber, pesan media, penerima dan efek.

Komunikasi merupakan suatu usaha untuk menyamakan persepsi di antara dua pihak. Proyek komunikasi yang baik menghasilkan kesepahaman diantara dua pihak yang mengadakan interaksi. Maksud komunikator (penyampaian pesan) yang menyampaikan tentang A, ditangkap juga sebagai A oleh komunikan (penerima pesan), itulah titik dimana komunikasi disebut sukses.

Menurut (Cangara, 2007) unsur-unsur komunikasi diantaranya:

1. Komunikator (Sumber) yaitu pembuat atau pengirim informasi.
2. Pesan yaitu sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
3. Media atau saluran yaitu alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
4. Penerima atau komunikan yaitu pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.
5. Pengaruh atau efek yaitu perbedaan atau apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan.
6. Tanggapan balik yaitu salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima, tetapi umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima
7. Lingkungan atau situasi yaitu faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

Ketujuh unsur diatas merupakan unsur-unsur penting yang ada dalam komunikasi, sehingga dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan terjalin

sebuah komunikasi yang efektif. Adapun penjelasan dari ketujuh unsur-unsur komunikasi tersebut. Diantaranya:

1. Komunikator (Sumber)

Pihak yang mengirim pesan kepada khalayak atau komunikan. Karena itu komunikator bisa disebut pengirim, sumber, *source* dan *encoder*.

2. Pesan

Definisi pesan yang dikemukakan oleh (Cangara, 2007) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi yaitu sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi yang isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3. Media

Media merupakan sarana yang memfasilitasi penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Definisi media menurut (Cangara, 2007:119), yaitu media sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang dimana beberapa pakar psikologi memandang bahwa media yang mendominasi sebuah komunikasi adalah panca indera manusia seperti dan telinga.

4. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

5. Pengaruh atau Efek

Pengaruh atau efek komunikasi merupakan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya.

6. Tanggapan Balik atau *feedback*

Respons yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Tanggapan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Umpan balik biasanya berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi merupakan faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan dalam empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan lingkungan dimensi waktu.

2.1.2.3 Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses. Asumsi ini tentu saja menjadi bagian penting bagi seluruh peristiwa komunikasi, di mana dalam setiap proses, tentu saja meliputi tahapan-tahapan tertentu. Dalam setiap proses komunikasi, setidaknya melibatkan beberapa komponen komunikasi. Di mana jika berangkat dari paradigma Lasswell, maka setidaknya terdapat lima komponen komunikasi, yaitu komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan efek. Kelima komponen tersebut bisa menjadi bagian dari tahapan-tahapan khusus bagi setiap peristiwa komunikasi yang terjadi. Namun secara garis besar, Laswell dalam (Effendy,

2005:11-19) membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi primer dan komunikasi sekunder.

Berikut adalah penjelasan menurut Laswell dalam (Effendy, 2005) yang menjelaskan:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Mendeskripsikan bahwa Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media primer seperti bahasa, isyarat, gambar dan sebagainya yang secara langsung dapat memberikan terjemahan suatu pikiran atau perasaan dari komunikator kepada komunikan. Bahasa sering kali digunakan dalam melakukan sebuah komunikasi karena hanya melalui bahasalah yang mampu memberikan terjemahan pikiran setiap seseorang kepada orang lain. Pikiran tersebut dapat berupa idea, informasi atau opini, baik mengenai hal yang kongkret maupun abstrak.

Terbagi menjadi dua lambang yaitu verbal dan non-verbal:

- a. Lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
- b. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa, melainkan menggunakan isyarat dengan tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan, dan jari.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi dan film merupakan media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pada umumnya, bahasa paling banyak digunakan dalam melakukan komunikasi karena bahasa merupakan lambang yang mampu mentransmisikan suatu pikiran, ide, pendapat, dan sebagainya. Maka dari itu penggunaan media merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan untuk meneruskan pesan komunikasi dengan bahasa (Effendy, 2005)

2.1.2.4 Fungsi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa fungsi komunikasi meliputi empat poin penting dalam fungsi komunikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Menyampaikan Informasi (*To Inform*)

Komunikasi berguna untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa, gagasan atau tingkah laku yang disampaikan kepada orang lain.

2. Mendidik (*To Entertain*)

Komunikasi merupakan sarana pendidikan yang memberikan pengetahuan serta informasi, melalui ide maupun pemikiran yang disampaikan kepada orang lain.

3. Menghibur (*To Educate*)

Komunikasi berfungsi untuk menghibur orang lain, interaksi tersebut menimbulkan reaksi interaktif yang dapat menghibur baik terjadi pada komunikator ataupun komunikan.

4. Mempengaruhi (*To Influence*)

Komunikasi sebagai sarana untuk mempengaruhi, adanya upaya atau keinginan tersebut dapat mempengaruhi komunikan melalui isi pesan yang dikirim oleh komunikator. Upaya tersebut berupa pesan Persuasif (mengajak) serta dapat mempengaruhi komunikan. (Effendy, 2009:8)

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

2.1.3.1 Pengertian Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (c). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tempat berdiskusi, dan lain sebagainya yang terdiri dari banyak orang.

Michael Burgoon yang dikutip oleh Wiryanto mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai:

“Interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.”(Wiryanto, 2004)

Dengan pengertian diatas bisa dilihat bahwa komunikasi kelompok berguna untuk memecahkan masalah maupun itu di keluarga, komunitas, atau tempat

lainnya yang anggotanya memiliki karakteristik yang hampir sama atau mempunyai ciri khas yang sama.

2.1.3.2 Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok pada intinya menjelaskan mengenai komunikasi yang terjadi di dalam kelompok. Pemahaman kelompok ini pun kemudian mengalami beberapa pemahaman yang pada intinya dibagi pada dua bagian utama mengenai kelompok kecil dan besar, sebagaimana diungkapkan Effendy (Effendy, 2005:75) bahwa

“Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit berarti kelompok itu kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar (*large group communication*).”

Komunikasi kelompok sebagaimana dijelaskan di atas hanya menunjukkan adanya dua klasifikasi utama dalam membedakan kelompok berdasarkan jumlahnya. Pemahaman lebih lanjut mengenai komunikasi kelompok dapat dilihat dari klasifikasi kelompok dan karakteristik komunikasinya yang pada utamanya diklasifikasikan sebagaimana diungkapkan (Rahmat, 2009:142) antara lain:

1. Kelompok Primer dan Sekunder

Kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubung akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

2. Kelompok *ingroup* dan *outgroup*

Ingroup merujuk pada kelompok kita, berupa kelompok primer maupun sekunder, perasaan diungkapkan dengan kesetiaan, solidaritas, kesenangan, dan kerja sama. Sedangkan *outgroup* merujuk pada kelompok mereka.

3. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan

Newcomb melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standar) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Kelompok rujukan mempunyai tiga fungsi: fungsi komparatif, fungsi normatif, dan fungsi perspektif.

4. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga:

- a. kelompok tugas;
- b. kelompok pertemuan;
- c. kelompok penyadar.

Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai

acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan. Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru.

Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.

2.1.3.2.1 Komunikasi Kelompok Kecil

Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antar persondangan setiap komunikan. Dengan kata lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Menurut Shaw komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peran, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. (Muhammad, 1995:182)

. Sedangkan F. Bales dalam bukunya *Intraction Process Analysis* mendefenisikan kelompok kecil sebagai sejumlah orang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan wajah (*face to face meeting*), dimana setiap anggota mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan maupun

sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan. (Effendy, 1992:57)

Contohnya : Seminar, Lokakarya, diskusi, ceramah, dan lain-lain. Berdasarkan definisi kelompok, pada sejumlah orang tersebut harus ada persatuan psikologis dan interaksi. Komunikasi model kelompok kecil ini dapat dikatakan efektif dalam arti kata bahwa komunikasi dapat berbuat sedemikian rupa, sehingga pesan yang disampaikan mencapai sasaran dengan sukses.

2.1.3.2.2 Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar berlainan dengan situasi komunikasi kelompok kecil. Di sini kontak pribadi antara komunikator dengan komunikan jauh lebih kurang dibandingkan dengan kelompok kecil. Anggota kelompok besar, apabila menyampaikan tanggapannya kepada komunikator, arahan tanggapannya itu bersifat emosional. (Effendy, 1992:47)

Dibandingkan dengan komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil lebih bersifat rasional. Ketika menerima suatu pesan dari komunikator, komunikan lebih banyak menggunakan pikiran daripada perasaan. Sebaliknya, dalam komunikasi kelompok besar, para komunikan menerima pesan lebih bersifat emosional. Karena kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti halnya pada komunikasi kelompok kecil.

Banyak orang menyadari bahwa bekerja dalam lingkungan kelompok merupakan suatu hal yang menantang dan memuaskan. Mereka menikmati persahabatan kerja dalam kelompok kesadaran mengenai kelebihan berada dalam

suatu kelompok akan membantu mendekati prospek dengan sikap positif serta membantu perkembangan iklim yang produktif dan menyenangkan anggota lain.

Kekuatan gabungan orang-orang yang berpikir bersama menghasilkan produk yang lebih besar daripada yang dipikirkan oleh individu pemikir terbaik dalam kelompok tersebut. Pengaruh kerja sama ini merupakan salah satu kelebihan terpenting dalam bekerja pada sebuah kelompok kecil. Di samping memiliki lebih banyak informasi dibandingkan yang dimiliki individu tunggal, kelompok memiliki lebih banyak pengalaman bersama yang dapat digunakan. (B et al., 2006)

2.1.3.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Fungsi Komunikasi Kelompok Secara umum fungsi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut yaitu :

1. Dari sudut individu Fungsi komunikasi ditinjau dari sudut individu untuk memungkinkan diadakannya hubungan-hubungan sosial dan tambahnya pengetahuan tentang lingkungan-lingkungan sosial dan alam sehingga individu dalam masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat menyesuaikan diri pada lingkungan tersebut. Dengan demikian individu dapat mempertahankan diri dalam kehidupan.
2. Dari sudut kelompok/masyarakat Jawabannya adalah sama, yaitu dilihat dari sudut kelompok sebagai suatu keseluruhan fungsi komunikasi yaitu untuk memungkinkan supaya kelompok yang bersangkutan dapat mempertahankan diri.

Meskipun demikian, ada empat komunikasi kelompok kecil yang sama, yaitu :

1. Hubungan sosial Universitas Sumatera Utara Kadang-kadang suatu kelompok dibentuk untuk memelihara hubungan sosial, misalnya : pertemuan keluarga, arisan.
2. Pendidikan Kelompok ini secara formal maupun tidak formal bertujuan untuk mencapai pertukaran ilmu pengetahuan. Dengan demikian, maka akan dapat dipenuhi kebutuhan individu, masyarakat dan kelompok.
3. Persuasi Mengkehendaki adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan kehendak kelompok
4. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan Ditujukan dengan jelas pada kebutuhan individu, kelompok dan masalah serta konflik dari yaitu perlu dijawab dan dipecahkan. (Pratikto, 1987:68)

2.1.4 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata, karna keduanya mempunyai keterkaitan makna sehingga mendukung akan makna lainnya. Agar lebih jelasnya dua kata tersebut akan diuraikan tentang penjelasannya masing masing. Kata “pola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.

Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya. Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatos*” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama sama.

Menurut Webster new collegiate dictionary komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang lambang, tanda tanda atau tingkah laku. Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan amerika mengemukakan bahwa” komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Menurut effendi yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Dari pengertian pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang di maksud dapat tersampaikan atau dapat mudah dipahami.

Dengan demikian dapat diuraikan bahwa proses komunikasi tersebut dapat dikategorikan pola komunikasi seperti berikut:

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal. Proses komunikasi primer menggunakan lambang bahasa yaitu proses komunikasi yang paling banyak digunakan, karna bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator kepada komunikan secara baik.

b. Pola komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan kedua media ini karna komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, atau keduanya jauh dan banyak.

Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karna didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditunjang pula oleh teknologi tenologi yang bukan tenologi komunikasi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada umumnya bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karna bahasa sebagai lambang mampu mentransisikan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya baik hal abstrak maupun yang kongkrit. Namun pada akhirnya berjalan dengan perkembangan masyarakat, komunikasi mengalami

kemajuan dengan memadukan berlambang bahasa dengan memadukan dengan komunikasi berlambang warna dan warna.

c. Pola komunikasi linear

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ketitik yang lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linier adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung dengan baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*) maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*).

d. Pola komunikasi silkular

Silkular sebagai terjemah dari perkataan "*circular*" secara harfiah berarti bulat, bundar dan keliling sebagai lawan dari kata linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi silkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komuniator. Oleh karna itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator itu adalah "*response*" atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang iya terima dari komunikator. 11 Jadi pola komunikasi silkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya, dan saling memberikan tanggapan antara komunikator dan komunikan tersebut terhapat pesan yang disampaikan dari komunikan terhadap komunikator.

2.1.5 Tinjauan Tentang Komunitas

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, dan sosial- ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Istilah kata arti komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Definisi Arti Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

“Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values “(Kertajaya, 2008)

Menurut pengertian di atas, komunitas adalah jaringan dari beberapa individu yang saling mengikat yang meningkatkan sosialisasi sesama jaringan, saling mendukung, memberikan informasi, adanya rasa memiliki dan menjadi identitas sosial. Ikatan yang kuat dan dukungan dari sesama anggota komunitas memungkinkan adanya saling ketergantungan di antara anggota komunitas yang secara sadar atau tidak terjadi interaksi saling memanfaatkan di antara anggota komunitas. Adapun ciri – cirri komunitas sebagai berikut :

- a. Adanya keanggotaan di dalamnya, tidak mungkin ada komunitas tanpa ada anggota.
- b. Adanya saling mempengaruhi, anggota komunitas bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya.
- c. Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar anggota.
- d. Adanya ikatan emosional antar anggota.

Komunitas dapat dikatakan sebagai sekelompok orang yang saling mempengaruhi, memiliki kesamaan identitas kelompok dan memiliki ikatan emosional antar anggotanya.

2.1.6 Tinjauan Komunitas *Beatboys*

Beatboys adalah komunitas Vespa yang awalnya dibentuk pada tahun 1997, karena sebuah kecintaannya pada musik, *fashion* dan Vespa. Pada tahun itu mulai marak musik dari Inggris di Indonesia seperti, *The Who*, *The Kinks*, *Oasis*, *The Small Faces*, *The Beatles* dan *The Jam*, maka dari situlah komunitas *Beatboys* mulai sering berkumpul dengan penampilan yang modis dan *fashionable* menggunakan Vespa. *Beatboys* dijadikan wadah tempat untuk mengenal satu sama lain. *Beatboys* mulai di *publish* kemudian diresmikan dan menjadikan sebuah komunitas pada tahun 2008.

Beatboys adalah komunitas yang terbentuk pada 29 Maret 2008, dan diketuai oleh Jaka Gunawan. Disitulah pertama lahir Mods Indonesia di kota Bandung. Menyebut dirinya Mods, *Beatboys* tidak mempunyai sebuah struktur organisasi dan hanya fokus pada komunitas. *Beatboys* bukan berbentuk organisasi dan bebas dari keterikatan organisasi, karena dengan seperti itu menjadikan

kedekatan antara seluruh anggota, dan tidak ada perbedaan antara anggota lama maupun baru. Bagi pengguna Vespa yang bukan anggota pun bebas untuk ikut bergabung “*welcome*”, itu yang menjadikan sebuah keunikan yang berkarakter dari komunitas *Beatboys* yang mempunyai slogan “*Respect Each Other*”, yaitu saling menghormati satu sama lain, dan tidak mengedepankan senioritas atau bisa dibilang semua sama rata.

Anggota *Beatboys* berasal dari berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, karyawan dan pengusaha yang berkumpul menjadi satu. Dengan ciri khasnya memakai Jaket Parka yang dijadikan sebagai identitasnya. Jaket parka diadopsi dari gaya Mods di Inggris, dan diperkenalkan pertama kali di Indonesia sebagai sebuah tren *fashion* yang sehingga saat masih tetap menjadi gaya tren yang menjadi ciri komunitas Mods. Selain itu Jaket Parka juga difungsikan untuk melindungi tubuh dari cuaca dingin, enak digunakan etika berkendara jauh dan untuk mencakup semua kebutuhan *fashion* karena menurut mereka, Jaket Parka melindungi gaya *fashion* seperti kemeja, jas dll, agar tidak kusut. Hobi memodifikasi Vespa dengan menambahkan lampu-lampu dan spion-spion yang menjadi pembeda dari model Vespa normal lainnya itu menjadi identitas dari Vespa Mods. *Beatboys* lebih focus dikegiatan dalam sebuah acara sprints, *March of the Mods*, *Mods may day*, *Weekend dress* dan *Mini Rally*, tak hanya itu ada juga kegiatan *touring* ke berbagai kota dan kegiatan sosial lainnya yang berbentuk positif

2.1.6 Tinjauan Tentang Eksistensi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa : "Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya. Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: "Eksistensi: keberadaan, adanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat perawang, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.

Dari penjelasan diatas bahwa sejak mulai berdirinya komunitas Beatboys, maka jelaslah bahwa komunitas ini lebih eksis dibanding komunitas lain, karna seringnya mengadakan beberapa kegiatan, komunitas ini diterima oleh masyarakat khususnya kalangan komunitas *Vespa*

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis dengan fokus penelitian studi deskriptif pola komunikasi sebagai bagian dari proses komunikasi. Pengertian pola komunikasi menurut Pace dan Faules sebagaimana dikutip oleh Dedi Mulyana menyatakan bahwa :

“Pola Komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya”.(Mulyana,2002:171)

Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi dua arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana

komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis. Dan dalam pola komunikasi terdapat dua pola yang berlainan yaitu pola roda dan lingkaran pola yang digunakan adalah pola roda karena pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya.

Bertolak dari definisi di atas maka ditetapkan fokus penelitian yaitu pola komunikasi akan analisa mendalam mengenai proses komunikasi, hambatan komunikasi yang akan di rinci sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara Komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melaluperkembangan.(Effendy, 2005:31)

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu :

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang (*symbol*) sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu ide, informasi, atau opini baik mengenai hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang). Dalam proses komunikasi secara primer komunitas Beatboys ini menggunakan bahasa sebagai simbol yang digunakan, dengan diadakannya rapat dan berkumpul bertukar pikiran, ide dan opini masing-masing untuk membahas sketsa kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relayof jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan sebagai media

komunikasi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Dalam proses komunikasi secara sekunder komunitas Beatboys memakai sarana medsos, telepon, sebagai sarana yang digunakan untuk mengundang anggota Beatboys yang jauh, memberikan informasi menggunakan media komunikasi.

2. Hambatan Komunikasi

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya kebisingan komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak “*in tune*” dari *frame of reference* dan *field of reference* antara komunikator dengan komunikan. (Effendy, 2005:35)

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi kelompok *Beatboys* sering kali terjadi, banyak hal pula yang akan mempengaruhi sehingga terjadi suatu hambatan itu akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi yang terjadi pada kelompok *Beatboys*. Dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada pola komunikasi disini maka akan menimbulkan perbedaan pemahaman yang terjadi di kelompok *Beatboys* tersebut. Disinilah peneliti akan mengkaji bagaimana hambatan-hambatan itu bisa terjadi dan bagaimana cara untuk bisa mengurangi agar hambatan-hambatan itu bisa berkurang.

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis adalah jenis hambatan yang terjadi karena media yang digunakan dalam berkomunikasi. gangguan yang terjadi pada media

komunikasi seperti jaringan telepon dan alat komunikasi lain pastinya akan mengganggu proses komunikasi dan mengurangi tingkat efektivitas komunikasi tersebut.

b. Hambatan Perbedaan bahasa

Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain, umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh seseorang, atau definisi yang dilekatkan pada suatu kata. Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi kelompok dalam komunitas Beatboys dalam mempertahankan eksistensinya banyak terjadi, banyak hal pula yang akan mempengaruhi sehingga terjadi suatu hambatan itu akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi yang terjadi pada antar anggota Beatboys. Dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada kedua pihak yaitu baik yang menyampaikan pesan (*Komunikator*) dengan menerima pesan (*Komunikan*) contohnya seperti penyampaian pesan oleh ketua Beatboys dengan anggotanya. Disinilah peneliti akan mengkaji bagaimana hambatan-hambatan itu bisa terjadi namun tetap bisa mempertahankan eksistensinya.

3. Motif Komunikasi

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seorang bertindak laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Sadirman, 2007:3)

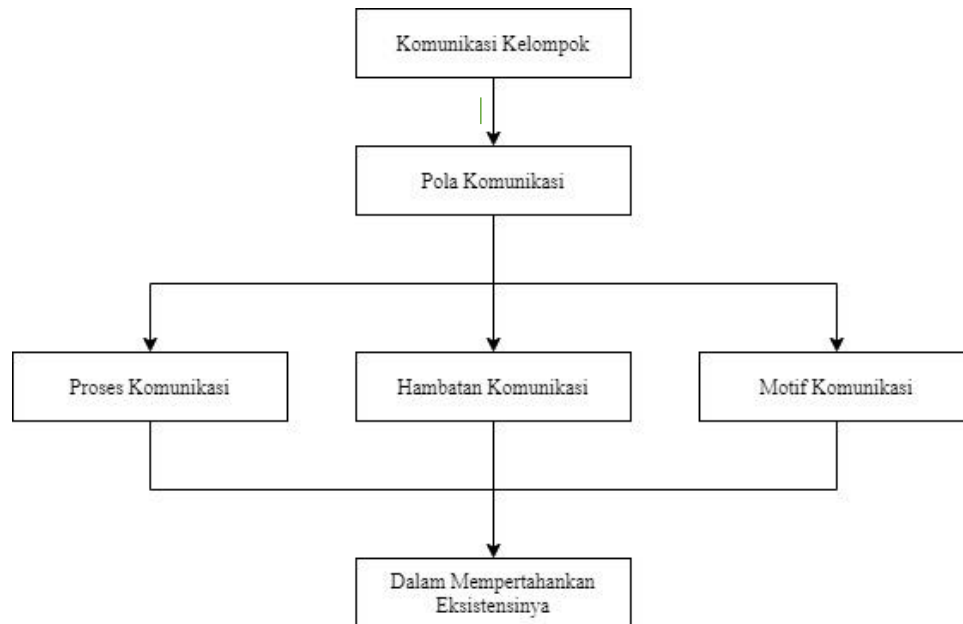
Motif juga merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Juga tingkah laku yang disebut tingkah laku secara reflex dan yang berlangsung secara otomatis, mempunyai maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia.

Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan engkus kuswarno membaginya menjadi dua, yaitu :

1. Motif 'untuk' (*in order to motive*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa depan
2. Motif 'karena' (*because motive*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu.

Motif komunitas Beatboys dalam mempertahankan eksistennya dapat dibedakan menjadi motif 'untuk' dan motif 'karena'. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana ia akan beraktivitas. Motif juga menentukan apa yang akan dicari dan apa yang akan didapat. Dengan adanya motif membuat komunitas Beatboys dapat mempertahankan eksistensinya.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2021